

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BELAJAR MATEMATIKA

Husnul Khotimah

Universitas Balikpapan

pos-el : husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan penting menurut siswa adalah matematika. Berdasarkan hal ini maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi belajar matematika siswa terutama tingkat SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berupa data skor rata-rata dari setiap item kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yang diperoleh yaitu berkaitan dengan guru. Menurut siswa SMA, keakraban guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat memengaruhi belajar matematika. Sedangkan faktor yang memperoleh skor rata-rata terendah yaitu keadaan ekonomi keluarga.

Kata kunci : faktor, belajar, matematika

ABSTRACT

One of the subjects that is quite difficult and important according to students is mathematics. Based on this, it is necessary to have research to find out the factors that influence students' mathematics learning especially the high school level. This research is a quantitative descriptive study from each questionnaire item average score. Based on the results of the study it can be seen that the highest average score obtained is related to the teacher. According to high school students, the teacher's familiarity with students is a factor that greatly influences mathematics learning. While the factor that gets the lowest average score is the economic situation of the family.

Keywords : factors, learning, mathematics

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu hal yang menjadi tema pembahasan dalam dunia pendidikan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Jihad & Abdul, 2012). Adapun dalam Peraturan Menteri, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, antara

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil UN 2018, matematika merupakan salah satu bidang studi yang nilai rata-ratanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selain itu matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang dianggap sulit oleh para siswa. Namun di sisi lain matematika dianggap penting karena perannya sebagai prediktor yang kuat bagi anak untuk memasuki sekolah formal dibanding keterampilan emosi dan sosial (Siregar, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, ada siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit karena banyak rumus yang harus dihapalkan serta soal-soal yang rumit. Kerumitan ini merupakan salah satu alasan siswa tidak tertarik untuk belajar matematika.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar (Slameto, 2010). Selanjutnya, berdasarkan faktor tersebut terbagi lagi menjadi faktor lainnya yaitu faktor intern menjadi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Adapun faktor ekstern terbagi menjadi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Slameto (2010) membagi faktor jasmani menjadi 2 bagian yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. Dalam proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh keadaan siswa termasuk cacat tubuh. Terdapat sekolah atau lembaga pendidikan khusus yang memfasilitasi siswa penyandang cacat dengan alat bantu sehingga hendaknya mereka dapat memperoleh pendidikan di tempat tersebut agar tidak terganggu.

Menurut Slameto (2010) sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi,

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Menurut Slameto (2010), kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (berupa psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Menurut Slameto, keluarga dapat memengaruhi siswa yang belajar dalam hal relasi antara anggota keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah tangga. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan psikis anak-anak, sudah tak disangsikan lagi. Hal ini disebabkan karena anak lahir dan berkembang di dalam keluarga. Di dalam keluarga, orang tua menjadi pengasuh dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak (Willis, 2015).

Menurut Slameto (2010), faktor sekolah yang memengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Menurut Slameto (2010), masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Banyak peneliti yang tertarik untuk meneliti hal ini diantaranya (Asma & Norman, 2012), (Caryono & Suhartono, 2012), (Davadas & Lay, 2018), (Silao, 2018), (Mokhtar, Yusof, & Misiran, 2012), dan (Manurung, 2015). Penelitian tersebut menghasilkan deskripsi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi belajar matematika.

Seorang pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran peserta didik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi belajar matematika peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana data kuantitatif berupa skor rata-rata dari setiap item kuesioner. Penelitian diadakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018.

Populasi penelitian mengacu pada jumlah siswa yang berada di sekolah.data.kemendikbud.go.id tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan data tersebut terdapat 9 SMA Negeri di Balikpapan dengan jumlah 9.143 siswa. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah minimal sampel yaitu 200 siswa. Adapun jumlah sampel yaitu 233 siswa yang berasal dari dua SMA berbeda. Jumlah tersebut terdiri dari 112 siswa IPS dan 121 siswa MIPA.

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

belajar matematika peserta didik. Instrumen tersebut disusun sesuai dengan kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan teori faktor-faktor yang memengaruhi belajar menurut Slameto (2010).

Item kuesioner berupa pernyataan mengenai faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Skala yang digunakan pada instrumen ini yaitu skala Likert. Terdapat 29 pernyataan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika siswa SMA. Faktor yang diteliti berasal dari intern maupun ekstern siswa. Selanjutnya, data disajikan berdasarkan jenis kelamin (perempuan atau laki-laki), jurusan (MIPA atau IPS), serta keseluruhan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu pertama input data skor faktor penyebab kesulitan belajar matematika setiap item. Selanjutnya menghitung rata-rata skor setiap item sehingga diketahui pernyataan manakah yang memperoleh skor rata-rata tertinggi dan terendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan penting menurut siswa adalah matematika. Berdasarkan hal ini maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi belajar matematika siswa SMA. Hasil penelitian tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor pernyataan yang tertinggi dari lima kelompok (Jurusan MIPA, Jurusan IPS, Laki-laki, Perempuan dan Keseluruhan) adalah sama yaitu pernyataan nomor 17.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui pula bahwa lima pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi dari lima

kelompok yaitu pernyataan 17, 22, 1, 18, 28 dan 5. Adapun bunyi pernyataan tersebut yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Skor Per Kelompok

Urutan	Jenis Kelamin				Jurusan				Keseluruhan	
	Perempuan		Laki-laki		MIPA		IPS			
	n = 147		n = 86		n = 121		n = 112		n = 233	
	Per	Rata2	Per	Rata2	Per	Rata2	Per	Rata2	Per	Rata2
1	17	4,31	17	4,30	17	4,39	17	4,21	17	4,30
2	22	4,27	22	4,17	22	4,33	1	4,18	22	4,24
3	1	4,22	18	4,15	1	4,17	22	4,13	1	4,17
4	5	4,16	1	4,08	5	4,14	28	4,13	5	4,12
5	28	4,03	28	4,08	18	4,04	5	4,09	18	4,05
.
.
25	2	3,01	2	2,94	23	2,86	23	3,14	23	3,00
26	23	3,01	3	2,85	2	2,85	2	3,13	2	2,98
27	16	2,86	16	2,67	16	2,65	16	2,94	16	2,79
28	8	2,24	8	2,34	8	2,12	8	2,45	8	2,28
29	13	2,10	13	2,21	13	1,91	13	2,38	13	2,14

Pernyataan 17 : Guru yang berinteraksi akrab dengan siswa menyebabkan lancarnya proses belajar-mengajar matematika

Pernyataan 22 : Pengulangan materi oleh guru matematika membantu saya memahami materi yang belum jelas

Pernyataan 1 : Saya tidak dapat konsentrasi belajar jika sedang sakit

Pernyataan 18 : Hubungan siswa dengan siswa lainnya merupakan salah satu yang memengaruhi hasil belajar matematika

Pernyataan 28 : Memiliki teman bergaul yang baik memengaruhi hasil belajar matematika saya

Pernyataan 5 : Jika saya tertarik belajar matematika maka saya tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pula bahwa rata-rata skor pernyataan yang terendah dari lima kelompok adalah sama yaitu pernyataan nomor 13.

Selain itu, diketahui pula bahwa lima pernyataan terendah dari lima kelompok yaitu pernyataan nomor 13, 8, 16, 2, 23 dan 3. Adapun bunyi pernyataan nomor tersebut yaitu:

Pernyataan 13 : Keadaan ekonomi keluarga dapat memengaruhi hasil belajar matematika

Pernyataan 8 : Siswa yang memiliki tubuh lemah pasti memiliki nilai matematika yang rendah

Pernyataan 16 : Kurikulum terbaru membuat saya semakin tertarik untuk belajar matematika

Pernyataan 2 : Jika tubuh kurang sempurna (cacat permanen) maka akan mengganggu belajar

Pernyataan 23 : Keadaan gedung merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar matematika

Pernyataan 3 : Saya mengalami kesulitan belajar matematika karena kurang pandai (intelegensi rendah)

Hasil penelitian juga dapat dianalisis berdasarkan indikator pernyataan yaitu faktor intern dan ekstern. Berdasarkan hasil tersebut akan

diketahui faktor apakah yang paling memengaruhi dan yang tidak menurut siswa.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Pernyataan

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Faktor Intern			
1	Jasmaniah	2	<u>1,2</u>
2	Psikologis	5	<u>3,4,5,6,7</u>
3	Kelelahan	2	<u>8,9</u>
Faktor Ekstern			
4	Keluarga	5	10,11,12, <u>13</u> ,14
5	Sekolah	11	15, <u>16,17,18</u> ,19,20,21, <u>22,23</u> ,24,25
6	Masyarakat	4	26,27, <u>28</u> ,29
Total		29	

Keterangan:

0 : 5 pernyataan skor rata-rata yang tinggi

0 : 5 pernyataan skor rata-rata yang rendah

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa skor rata-rata pernyataan yang tinggi berada pada faktor ekstern yaitu sekolah dan masyarakat. Selanjutnya skor terendah berimbang berada pada faktor intern dan ekstern.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yang diperoleh yaitu berkaitan dengan guru. Menurut siswa, keakraban guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat memengaruhi belajar matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wulansari, Ainy, & Suprapti, 2017) yang menyatakan bahwa guru matematika (idola) yang memberikan motivasi belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 71,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu cara menumbuhkan keakraban antara guru dan siswa yaitu dengan memberikan motivasi.

Salah satu bagian terpenting dari profesi guru yaitu menciptakan hubungan di kelas baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan

siswa. Hubungan tersebut merupakan cara efektif untuk mencegah kesalahan pengajaran, konflik sosial dan pertengkaran. Pemahaman yang baik pada hubungan tersebut sangat penting, terutama saat berada di kelas remaja (Boruvkova & Emanovsky, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Kustiayani, Susanto, & Setiawani (2015) faktor lingkungan sekolah dipilih 31,8% siswa kelompok sedang sebagai faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

Guru di zaman sekarang harus memiliki kreativitas untuk berinovasi dalam pembelajaran (Intisari). Selain itu seorang guru matematika harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu dengan menggunakan strategi pengajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan keadaan siswa (Tilaar, 2010). Berdasarkan hasil penelitian (Caryono & Suhartono, 2012), pernyataan tertinggi sebagai faktor kesulitan belajar matematika siswa yaitu yaitu cara belajar yang kurang baik dan tidak teratur.

Selain keakraban guru dengan siswa, pengulangan materi merupakan faktor kedua tertinggi. Berdasarkan hasil survey (Intisari), saat belajar matematika sering terjadi siswa hari ini ingat materi yang telah dijelaskan guru dan esok harinya saat dicoba lagi lupa. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang perlu pengulangan. Hasil penelitian (Arianti, 2017) juga menunjukkan bahwa *rehearsal* (pembelajaran berulang) memiliki pengaruh terhadap retensi belajar matematika.

Menurut teori belajar Thorndike (Dina & Mudjiran, 2018), pemberian pengulangan (*law of exercise*) pada siswa merupakan salah satu faktor agar hubungan stimulus respon terjadi. Stimulus yang diberikan hendaknya sering diulang agar hubungan stimulus respon semakin kuat salah satunya dengan memberikan latihan ataupun penekanan konsep oleh guru (Dina & Mudjiran, 2018). Adapun hasil penelitian oleh Wahyuni (2005) dimana pengulangan materi pelajaran memberikan pengaruh sebesar 10,89% terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan materi merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran. *Rehearsal* (pembelajaran berulang) termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 68%.

Faktor jasmani juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar matematika siswa. Jika siswa sedang sakit maka tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sebagai seorang guru perlu adanya motivasi kepada siswa yang terkait dengan menjaga kesehatan badan sehingga dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan yaitu makan makanan yang bergizi serta berolahraga (Kustiyani, Susanto, & Setiawani, 2015).

Keteratikan siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor dalam kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika. Salah satu cara menumbuhkan ketertarikan siswa adalah guru sebagai perencana harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ketertarikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan psikologis siswa. Adapun faktor psikologis merupakan faktor terbesar sebagai penyebab kesulitan belajar matematika (Caryono & Suhartono, 2012).

Setiap guru matematika dapat mengambil peran sesuai dengan tugas yang diembannya, yaitu mengajarkan siswa untuk belajar matematika secara konstruktif dalam bingkai pemecahan masalah. Guru yang kreatif, siswa yang konstruktif, dan matematika yang kekar (*rigor*) merupakan tiga unsur utama dalam proses pembelajaran (Sugiman, 2015). Saat ketiga unsur tersebut terbentuk maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa merasa tertarik untuk belajar matematika.

Hubungan siswa dengan siswa lainnya merupakan salah satu yang memengaruhi hasil belajar matematika. Hubungan antar siswa dapat berupa teman sebangku, teman kelompok, teman belajar maupun teman bermain. Guru memiliki keterbatasan dalam memperhatikan seluruh siswa sehingga perlu adanya kerja sama dengan siswa untuk belajar. Pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan

terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,7%. (Sidiq, 2016). Selain itu siswa perlu teman yang selalu mendukung dalam belajar matematika (Resi, 2017). Interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Apriliyanto, Saputro, & Riyadi, 2018). Saat siswa belajar dengan teman sebaya terkadang mereka tidak segan untuk bertanya. Selain itu bahasa yang digunakan antar siswa lebih komunikatif dibandingkan siswa dengan guru termasuk saat seorang siswa menjelaskan materi pelajaran matematika kepada siswa lainnya. Berdasarkan hasil penelitian maka seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dalam bentuk kelompok atau kooperatif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik yang dampaknya hasil belajar matematika juga membaik.

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor ekstern lebih mendominasi pada pernyataan dengan skor tertinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Intisari) dimana faktor ekstern lebih memengaruhi secara positif dari pada faktor intern terutama faktor ekstern dalam hal sekolah. Adapun faktor sekolah yaitu guru, pengulangan materi dan hubungan antar siswa. Berdasarkan hal ini maka pihak sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Pelatihan atau *workshop* sangat perlu diadakan oleh pihak sekolah maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar guru mendapatkan pengetahuan mengenai metode pembelajaran, materi, soal maupun bentuk penilaian yang terbaru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yang diperoleh yaitu berkaitan dengan guru. Menurut siswa SMA, keakraban guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat memengaruhi belajar matematika. Sedangkan faktor yang memperoleh skor rata-rata terendah yaitu mengenai keadaan ekonomi keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, B., Saputro, D., & Riyadi. (2018). Student's Social Interaction In Mathematics Learning. *Journal Of Physics*, 1 - 6.
- Arianti, F. (2017). *Pengaruh Rehearsal (Pembelajaran Berulang) Dan Interferensi (Gangguan Pembelajaran) Terhadap Retensi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa*. 2017: UIN Alauddin Makassar.
- Asma, A. A., & Norman, R. (2012). Understanding Mathematics: Some Key Factors. *European Journal of Educational Research*, 283-299.
- Boruvkova, R., & Emanovsky, P. (2016). Small Group Learning Methods And Their Effect on Learners' Relationships. *Problems Of Education In The 21st Century*, 45 - 58 .
- Caryono, S., & Suhartono. (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* (hal. 819 - 826). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Davadas, S. D., & Lay, Y. F. (2018). Factors Affecting Student's

- Attitude Toward Mathematics: A Structural Equation Modeling Approach. *Eurasia*, 14(1), 517-529.
- Dina, A., & Mudjiran. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52 - 60.
- Intisari. (t.thn.). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 62 - 71.
- Jihad, A., & Abdul, H. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kustiyani, L., Susanto, & Setiawani, S. (2015, I). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, hal. 1 - 6.
- Manurung, S. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014. *Jurnal EduTech*, 1(1), 1-16.
- Mokhtar, S. F., Yusof, Z. M., & Misiran, M. (2012). Factors Affecting Students' Performance in Mathematics. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(8), 4133-4137.
- Sidiq, I. A. (2016). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silao, I. V. (2018). Factors Affecting the Mathematics Problem Solving Skills of Filipino Pupils. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(2), 487-497.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, (hal. 224 - 232). Semarang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiman. (2015). Peran Guru Matematika Dalam Mewujudkan Siswa Yang Konstruktif Melalui Pemecahan Masalah. *Seminar Pendidikan Matematika dan Pendidikan Matematika* (hal. 9 - 18). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tilaar, A. L. (2010). Dampak Penugasan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap KESuksesan Siswa DALAM Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 122 - 129.
- Wahyuni, D. (2005). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Willis, S. S. (2015). *Berbagai Masalah yang Dihadapi Siswa dan Solusinya*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, S. I., Ainy, C., & Suprapti, E. (2017). Pengaruh Guru Matematika Idola Terhadap Hasil Belajar Siswa Secara Tidak Langsung Melalui Motivasi Belajar Matematika Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), 103-114.